

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vertigo mempunyai tingkat ketiga sebagai keluhan terbanyak setelah nyeri kepala (migrain) dan low back pain. Menurut Abdulbar Hamid dalam persentasinya di *The 3rd Updates in Neuromergencies* Maret 2012, vertigo menjadi momok pada 50% orang tua berusia sekitar 70 tahundi Amerika. Asal terjadinya vertigo dilakukan adanya gangguan pada sistem keseimbangan tubuh. Bisa berupa trauma, infeksi, keganasan, metabolik, toksik, vaskuler, atau autoimun. Penyebab terbanyak vertigo adalah masalah pada organ vestibular telinga dalam.

Kasus vertigo menurut prevalensi angka kejadian vertigo perifer yang terjadi di Amerika Serikat kecenderungan terjadi pada wanita (Sumarliyah, 2011). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2009 angka kejadian vertigo sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun (Miralza Diza, 2008).

Kasus vertigo di Provinsi Gorontalo melalui dinas kesehatan Provinsi Gorontalo sampai saat ini belum menunjukkan data untuk kasus vertigo, namun disalah satu rumah sakit yang berada di Provinsi Gorontalo yaitu RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe kota Gorontalo kasus vertigo ditunjukkan secara signifikan, pada tahun 2014 berjumlah 84 orang, tahun 2015 berjumlah 177 orang, tahun 2016 berjumlah 154 orang, dan pada bulan januari 2017 berjumlah 25 orang.

Pada umumnya vertigo yang terjadi disebabkan oleh stress, mata lelah, dan makanan/minuman tertentu. Selain itu, vertigo bisa bersifat fungsional dan tidak ada hubungannya dengan perubahan-perubahan organ di dalam otak. Otak sendiri sebenarnya tidak peka terhadap nyeri. Artinya, pada umumnya vertigo tidak disebabkan oleh kerusakan yang

terjadi di dalam otak. Namun, suatu ketegangan atau tekanan pada selaput otak atau pembuluh darah besar di dalam kepala dapat menimbulkan rasa sakit yang hebat pada kepala Iskandar Junaidi (2013).

Vertigo merupakan penyakit yang menyerang sistem keseimbangan tubuh. Karena sistem keseimbangan tubuh yang diserang, maka dari itu penderita vertigo memang sering sekali mengeluhkan beberapa hal seperti mual yang tidak tertahankan, kepala sakit dan terasa berputar, merasa sangat lemas sehingga tidak memiliki tenaga hingga akhirnya merasa sangat sulit untuk menginjakkan kaki di tanah. Gangguan keseimbangan adalah gejala yang paling sering dikeluhkan oleh penderita vertigo, selain adanya pengobatan medis vertigo juga memerlukan adanya latihan fisik yang mampu mengurangi atau mengatasi gangguan keseimbangan bagi penderitanya. Metode *Brandt Daroff* merupakan salah satu bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi gangguan vestibular seperti vertigo. Latihan *Brandt Daroff* memiliki keuntungan atau kelebihan dari terapi fisik lainnya atau dari terapi farmakologi yaitu dapat mempercepat sembuhnya vertigo dan untuk mencegah terjadinya kekambuhan tanpa harus mengkonsumsi obat. Latihan Brandt Daroff ini bertujuan untuk mengadaptasikan pasien terhadap gangguan keseimbangan pada penderita vertigo. (Bahrudin, 2013). Latihan brandt daroff ini dilakukan 4 set per hari (pagi, siang, sore dan malam) selama 4 hari. Seperti dari penelitian sebelumnya latihan brandt darof ini di lakukan 3 kali pada pagi, siang dan malam hari masing-masing di ulang 5 kali serta di lakukan selama 2 minggu atau 3 minggu dengan latihan pagi dan sore hari.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rully Ferdiansah, dkk menunjukkan adanya perbedaan terhadap kelompok pasien yang dilakukan dan tidak dilakukan latihan fisik Brandt Daroff. Rully Ferdiansah, dkk (2013). Kesimpulan: Proporsi kesembuhan pasien VPPJ

tanpa latihan Brandt Daroff sebesar 50%, sedangkan proporsi kesembuhan pasien VPPJ dengan latihan Brandt Daroff sebesar 65%. jumlah kesembuhan pada kelompok pasien yang hanya menjalani perawatan medis saja adalah sebanyak 10 pasien, sedangkan kesembuhan pada kelompok pasien yang menjalani perawatan medis dengan kombinasi terapi latihan fisik Brandt Daroff adalah sebanyak 13 pasien. Kesimpulan: Proporsi kesembuhan pasien vertigo tanpa latihan Brandt Daroff sebesar 50%, sedangkan proporsi kesembuhan pasien vertigo dengan latihan Brandt Daroff sebesar 65%.

Pada studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada Januari 2017 di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe melalui wawancara pada penderita maupun keluarga, di dapatkan bahwa mayoritas bahkan hampir semua pasien vertigo mengalami gangguan keseimbangan saat duduk ataupun berdiri. Dari 12 pasien vertigo yang peneliti temui 10 pasien mengeluh gangguan keseimbangan pada saat duduk ataupun berdiri, sedangkan 2 pasien lainnya hanya mengeluh gangguan keseimbangan pada saat berdiri. Latihan fisik untuk mengurangi gangguan keseimbangan belum di terapkan di Rumah Sakit Aloi Saboe oleh karena itu peneliti ingin memberikan dan menerapkan latihan Brandt Daroff ini agar bisa di jadikan sebagai terapi fisik untuk mengurangi gangguan keseimbangan.

Di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo, jumlah pasien vertigo pada tahun 2014 sebanyak 84 orang, tahun 2015 sebanyak 177 orang, tahun 2016 sebanyak 194 orang, dan pada bulan januari 2017 pasien vertigo berjumlah 25 Orang (Rekam Medik RSUD Aloi Saboe, 2017).

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dan belum pernah di terapkan latihan brandt daroff pada penurunan gangguan keseimbangan pasien vertigo, peneliti tertarik untuk

meneliti *"Pengaruh Latihan Brandt Daroff Terhadap Penurunan gangguan keseimbangan pasien Vertigo Di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Masih tingginya jumlah penderita vertigo di kota Gorontalo khususnya di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

1. Masih tingginya kasus vertigo di Indonesia, pada tahun 2009 sampai 2010 angka kejadian vertigo mencapai 50% dari usia 40-50 sampai orang tua yang beumur 75 tahun.
2. Terjadi peningkatan kasus vertigo di Provinsi Gorontalo, terlihat dari data salah satu rumah sakit di kota Gorontalo yaitu RSUD. Prof. Dr. Aloei Saboe yang menunjukkan jumlah pasien dengan vertigo pada tahun 2014 sebanyak 84 orang, tahun 2015 sebanyak 177, tahun 2016 sebanyak 194 orang dan pada bulan januari 2017 sebanyak 25 orang.
3. Brandt daroff merupakan salah satu terapi fisik yang bertujuan untuk mengadaptasikan pasien terhadap gangguan keseimbangan pada penderita vertigo, dengan demikian latihan brandt daroff ini sangat penting di lakukan oleh pasien penderita vetigo (Gangguan keseimbangan).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Apakah ada Pengaruh Latihan Brandt Daroff Terhadap Penurunan Gangguan Keseimbangan Pasien Vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh latihan brandt daroff pada pasien vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penurunan gangguan keseimbangan pasien vertigo sebelum di lakukan latihan brandt daroff pada pasien vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi penurunan gangguan keseimbangan pasien vertigo setelah di lakukan latihan brandt daroff pada pasien vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo.
3. Menganalisis pengaruh brandt daroff terhadap penurunan gangguan keseimbangan pada pasien vertigo di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo.

3.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan khususnya RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo agar lebih menerapkan lagi latihan Brandt Daroff guna mempercepat kesembuhan pasien.

1.5.2 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh program latihan Brandt Daroff dengan kejadian vertigo pada pasien di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh program latihan Brandt Daroff dengan kejadian vertigo pada pasien di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo.